

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III yang berjudul metode penelitian merupakan pembahasan tentang cara-cara melakukan penelitian ini agar data-data yang peneliti harapkan dapat diperoleh. Sub-bab yang akan dibahas dalam bab ini di antaranya: a) lokasi dan subjek penelitian, b) metode penelitian, c) desain penelitian, d) fokus penelitian, teknik pengumpulan data, e) instrumen penelitian, f) teknik pengolahan data, g) validasi data. Kajian-kajian tersebut akan dibahas sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMA Negeri 24 Bandung yang beralamat di jalan A. H. Nasution No. 27, Pasir Endah, Kec. Ujungberung, Kota Bandung, Prop. Jawa Barat. Telp/faks. 022-7800196 dan situs web www.sman24bdg.sch.id. Sekolah ini berakreditasi A dan telah menggunakan Kurikulum Nasional 2013 sebagai acuan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Drs. H Suparman, M.M.Pd.

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 24 Bandung pada dasarnya mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Membangun manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti luhur, berahlak mulia, demokratis menjunjung hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa. Secara lebih rinci, Tujuan pendidikan di SMA Negeri 24 Bandung, di antaranya adalah :

- a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi
- b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 6. Jumlah total dari subjek penelitian adalah 40 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Guru mata pelajaran sejarah di kelas ini dan juga menjadi guru mitra adalah Ibu Dra. Nina Sulastina.

Karakteristik siswa di dalam kelas secara keseluruhan sangatlah berbeda satu sama lainnya. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi kelas yang mempunyai permasalahan yang menonjol yaitu rendahnya kadar kreativitas siswa dalam menulis tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam pembelajaran sejarah.

B. Metode penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, reliable, dan objektif serta untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2009, hlm.6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan peneliti dapat terjun langsung melakukan tindakan di dalam kelas tanpa melalui perantara atau bantuan orang lain dalam mengajar. Selain itu dengan menggunakan metode ini permasalahan yang terjadi di lapangan dapat segera diketahui dan diatasi oleh peneliti karena peneliti sendirilah yang merancang pembelajaran dan merasakan bagaimana proses belajar-mengajar dalam kelas yang diteliti. Hal yang paling diutamakan adalah proses refleksi diri, yaitu merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, agar diketahui apa saja kekurangan dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut serupa dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Ebbut dalam (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12), yaitu :

“Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Pendapat lain pun disampaikan oleh Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) yang mengartikan penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnostik, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Kemmis pun turut memberikan pendapatnya mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm.4) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

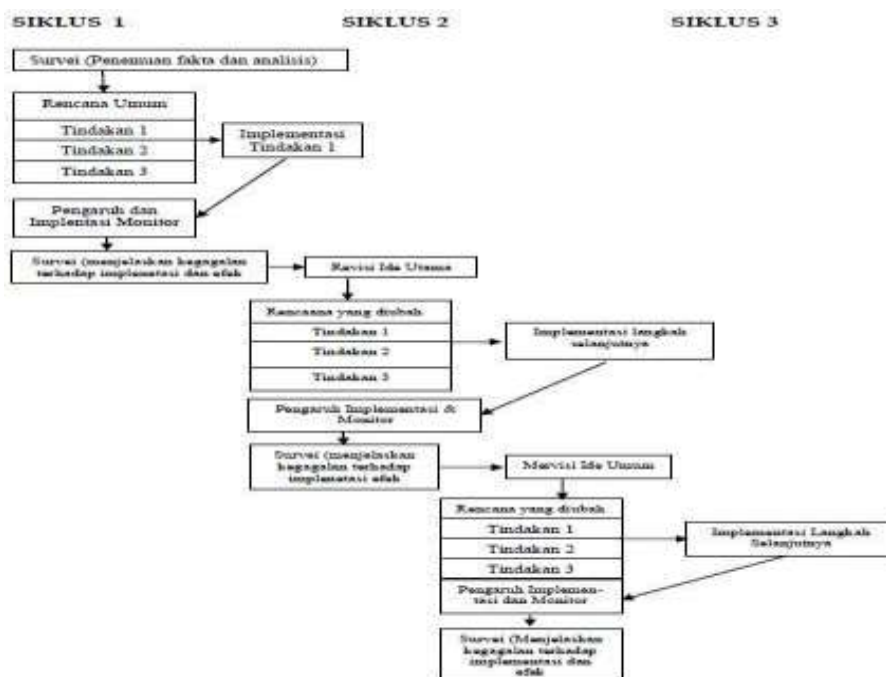
Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu studi penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan upaya penyelesaian dari permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Alasan peneliti memilih PTK dalam penelitian ini adalah pertama, peneliti dapat terjun secara langsung ke lapangan sebagai observator yang kemudian akan bertindak sebagai guru yang kemudian melakukan penelitian secara langsung. Hal ini yang membuat peneliti dapat merasakan dan melihat secara langsung kendala-kendala yang ditemukan peneliti di dalam kelas, khususnya kendala dalam penerapan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreatifitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas. Setelah mengetahui kendala apa saja yang ditemui di lapangan, peneliti akan langsung mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kendala yang ada sehingga kendala tersebut bisa terselesaikan dengan baik.

Kedua, dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak akan bergerak sendiri. Maksudnya adalah peneliti bisa melakukan diskusi dan konsultasi dengan teman yang menjadi kolaborator dalam PTK, atau bisa juga disebut rekan PPL satu sekolah. Ketiga, PTK memiliki karakteristik yaitu adanya beberapa siklus dalam penelitian. Hal ini membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan sesuai setiap siklusnya yang telah direncanakan dan diterapkan oleh peneliti sebelumnya.

C. Desain Penelitian

Desain tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas Ebbut. Desain ini dipilih karena desain ini sesuai dengan penelitian yang akan diambil yaitu bagaimana meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan project pembuatan Blog. Berdasarkan alur tahapan desain yang dikembangkan oleh Ebbut, maka alasan peneliti menggunakan desain Ebbut dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam satu siklus penelitian dapat dilaksanakan beberapa tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti dan dengan menggunakan desain ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun gambar desain tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

desain PTK Dave Ebbut (Wiriadmadja, 2005)

Pada desain ini dalam satu kali pelaksanaan siklus terdapat beberapa tindakan. Tindakan pertama dalam siklus ini menjadi pertimbangan penting perencanaan dan tindakan selanjutnya. Dalam satu siklus diawali dengan ide umum, reconnaissance (pemantauan sebelum tindakan), rencana tindakan, tindakan 2, reconnaissance (pemantauan setelah tindakan), pilihan (ada perubahan atau

tidak), dan tindakan 2. Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 68) menjelaskan bawah *recoinnaisance* dalam desain ini mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negoisasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dana kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Berikut penjelasan setiap tahap dalam desain penelitian ini:

1. Menetapkan ide umum (identifikasi masalah)

Dalam pra observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 24 Bandung menunjukkan bahwa di kelas XI MIA 6 terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, salah satunya yang dianggap paling serius adalah rendahnya kreativitas menulis siswa. hal tersebut dapat terlihat dari cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti pun memutuskan untuk menerapkan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. *Reconnaissance* (pemantauan sebelum tindakan)

Reconnaissance merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian. *Reconnaissance* meliputi kegiatan diskusi, negoisasi, yang mencakup keseluruhan analisis setelah memeriksa kondisi lapangan. Dengan adanya *reconnaissance* peneliti dapat menentukan cara yang tepat dan efektif dalam memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas tersebut. Pada kelas XI MIA 6 SMA Negeri 24 Bandung, setelah dilakukan *reconnaissance* peneliti memutuskan untuk menerapkan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah.

3. Rencana tindakan

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP.

Dalam penelitian tindakan ini, rencana tindakan bersifat fleksibel yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyesuaikan rencana pada penelitian

yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mendatangi sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti menemui wakasek kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan dengan objek penelitian satu kelas.
- b) Peneliti meminta salah satu guru sejarah di sekolah tersebut untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian. Menyepakati kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil observasi.
- c) Peneliti berdiskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan untuk kepentingan penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, dan lain-lain.
- d) Setelah semua kelengkapan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti meminta izin untuk melakukan tindakan dan peneliti meminta izin untuk memulai melaksanakan tindakan 1.

4. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap pelaksanaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti berdasarkan diskusi dengan guru mitra dan rekan kolabolator penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP. Peneliti harus tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar.

Modifikasi bisa dilakukan dengan catatan tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah disepakati dalam tahap sebelumnya. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Maka dari itu, di bawah ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan di antaranya adalah :

a. Siklus Pertama

(Tindakan Satu)

- a) Guru sebelumnya telah menentukan tema yang akan dijadikan topik pembahasan dalam karya tulis siswa dan tema yang akan digunakan mengenai kolonialisme.
- b) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tugas project pembuatan Blog pembelajaran sejarah yang akan dikerjakan secara berkelompok.
- d) Guru menjelaskan tema dari tugas karya tulis ini mengenai perlawanan rakyat terhadap kolonialisme.
- e) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memulai diskusi secara berkelompok, yang harus didiskusikan siswa diantaranya adalah:
 - 1) mengembangkan judul karya tulis sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan.
 - 2) Isi dari karya tulis
 - 3) Perencanaan project Blog pembelajaran sejarah
- f) Setelah melakukan diskusi, guru meminta seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dengan cara mengirimkan draft konsep project tersebut pada *E-mail* guru. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru memberikan komentar/ catatan terkait project pembuatan Blog pembelajaran sejarah di pertemuan selanjutnya.
- g) Guru akan menjelaskan kriteria penilaian (*rubrics*) dalam tugas project pembuatan Blog pembelajaran sejarah kepada siswa.
- h) Guru memberitahukan kepada siswa setelah mendapatkan balasan *E-mail* yang berisikan rancangan blog sudah disetujui, siswa diharuskan untuk langsung menuangkan konsep yang sudah dirancang tersebut pada *posting* Blog sesungguhnya.

(Tindakan Dua)

- a) Setelah guru meberikan waktu selama tiga hari untuk mengerjakan *draft* rancangan project pembuatan Blog. Kali ini guru akan memeriksa *draft* tersebut yang telah dikirimkan siswa kepada *E-mail* guru.
- b) Guru akan memberikan saran dan komentar terkait hasil rancangan project pembuatan Blog tersebut. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan cara membalas *E-mail* kelompok satu per satu.
- c) Dikarenakan kemajuan terknologi dan project yang diterapkan menggunakan internet, tindakan kedua ini bisa dilakukan di luar kelas.

b. Siklus Dua

(Tindakan Satu)

- a) Pada pertemuan kali ini, seluruh kelompok akan mempresentasikan Blog masing-masing. Namun presentasi yang dimaksud tidak secara keseluruhan isi karya tulis akan dipaparkan oleh setiap kelompok. Melainkan hanya garis besar dari karya tulis yang dibahas dan alamat Blog dari setiap kelompok. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa di kelas mengakses setiap Blog yang ada.
- b) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyimak presentasi dari seluruh kelompok. Setiap kelompok pun diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang tampil.
- c) Guru kembali menegaskan untuk mencatat alamat-alamat Blog dari setiap kelompok dan diwajibkan untuk mengunjungi Blog-Blog tersebut.
- d) Sebelum pembelajaran berakhir, guru kembali membagikan tema baru untuk karya tulis siswa selanjutnya. Siswa kembali diharuskan untuk berdiskusi mengenai project Blog. Draft hasil diskusi project pembuatan Blog tersebut dikirimkan pada *E-mail* guru. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru memberikan

komentar/ catatan terkait project pembuatan Blog pembelajaran sejarah di pertemuan selanjutnya.

- e) Guru memberitahukan kepada siswa setelah mendapatkan balasan *E-mail* yang berisikan rancangan blog sudah disetujui, siswa diharuskan untuk langsung menuangkan konsep yang sudah dirancang tersebut pada *posting* Blog sesungguhnya.

(Tindakan Dua)

- a) Setelah guru meberikan waktu selama tiga hari untuk mengerjakan *draft* rancangan project pembuatan Blog. Kali ini guru akan memeriksa *draft* tersebut yang telah dikirimkan siswa kepada *E-mail* guru.
- b) Guru akan memberikan saran dan komentar terkait hasil rancangan project pembuatan Blog tersebut. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan cara membalas *E-mail* kelompok satu per satu.
- c) Dikarenakan kemajuan terknologi dan project yang diterapkan menggunakan internet, tindakan kedua ini bisa dilakukan di luar kelas.

c. Siklus ketiga

(Tindakan Satu)

- a) Pada pertemuan kali ini, seluruh kelompok akan mempresentasikan Blog masing-masing
- b) Setelah seluruh kelompok selesai melakukan presentasi, guru akan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengakses seluruh Blog yang ada. Siswa diharuskan untuk mengeksplor dan mengasosiasi materi-materi ajar yang ada di seluruh Blog tersebut.
- c) Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas untuk melakukan interaksi pada kolom komentar yang tersedia di setiap Blog. Maksudnya adalah, setiap siswa akan berkunjung ke Blog kelompok lainnya dan melakukan penilaian terhadap Blog tersebut. Hal ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dari project pembuatan Blog pembelajaran sejarah secara *online*.

(Tindakan Dua)

- a) Guru dan siswa bersama-sama melihat halaman Blog dari seluruh kelompok dan menentukan Blog mana yang paling banyak dikunjungi dan Blog mana yang dianggap paling banyak mendapatkan komentar positif.
- b) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengerjakan project pembuatan Blog pembelajaran sejarah ini.

5. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi selama proses tindakan. Observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan masa yang akan datang (Sukardi, 2013, hlm. 5-6).

Pada tahap ini, peneliti wajib mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun dan format observasi pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dilakukan peneliti agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kelas XI MIA 6;
- b. Pengamatan terhadap *project* yang diberikan kepada siswa;
- c. Pengamatan terhadap perkembangan kreativitas menulis siswa menggunakan project pembuatan Blog sejarah;
- d. Pengamatan terhadap keefektifan penilaian kinerja menggunakan *project* pembuatan Blog dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa.

6. Refleksi

Tahap Refleksi dilakukan untuk melihat apa saja yang kurang atau belum terlaksana pada saat proses tindakan dilakukan. Adapun komponen dari reflektif ini yaitu penilaian terhadap situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis.

Refleksi penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir kendala-kendala yang sebelumnya terjadi dalam tindakan selanjutnya. Melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi pada penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan observer saat dilangsungkannya tindakan kemudian melakukan konsultasi dengan guru mitra mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dan menyimpulkan hasil diskusi untuk tindakan selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas XI MIA 6, SMA Negeri 24 Bandung, yaitu rendahnya kreativitas menulis siswa, peneliti berkeinginan untuk menciptakan suatu pembelajaran berbasis project pembuatan Blog. Project tersebut menekankan siswa untuk membuat suatu karya tulis yang sesuai dengan materi pembelajaran sejarah yang kemudian diposting dalam Blog.

Siswa diharuskan mengembangkan suatu karya tulis yang kreatif. Diawali dengan mengembangkan judul karya tulis yang harus sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Selanjutnya siswa akan mengembangkan judul tersebut menjadi suatu karya tulis yang diharapkan memiliki nilai orisinalitas, dari segi alur pembahasan maupun dari cara pandang penulis terhadap suatu objek.

Indikator suatu *product* atau *project* dikatakan kreatif apabila memiliki kriteria yang sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah : Menurut Amabile (1983:33) dalam Supardan (2010, hlm.28), (a) produk tersebut bersifat baru, unik, berguna, benar, atau bernilai jika dilihat dari segi kebutuhan tertentu, (b) lebih bersifat heuristik, yaitu menampilkan metode yang belum pernah atau jarang dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Selanjutnya,

menurut Basemer dan Trefingger (1981:161) dalam Supardan (2010, hlm.28), (a) novelty (kebaharuan), (b) resolution (pemecahan), (c) Elaboration (kerincian) dan (d) Synthesis (sintesis).

Berdasarkan indikator di atas, dibuatlah suatu indikator yang dimodifikasi kembali mengenai suatu project pembuatan Blog yang dianggap kreatif, apabila :

- a. Memilih judul karangan yang dapat menarik orang-orang untuk membaca.
- b. Pemilihan diksi yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami.
- c. Karangan tersebut bersifat orisinil. Tidak melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Diperbolehkan untuk menggunakan karya seseorang sebagai informasi untuk memperkaya pengetahuan dengan syarat harus mencantumkan daftar pustaka secara jelas.
- d. karangan tersebut merupakan hasil analisis dari sumber bacaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa poin yang telah disebutkan di atas, berikut merupakan indikator dari kreativitas menulis yang diharapkan dimiliki oleh siswa :

Tabel 3.1 Indikator Dan Sub-Indikator Kreativitas Menulis Siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator
Kreativitas menulis	Memilih judul karya tulis. yang mewakili tema bahasan.	Siswa diharuskan untuk mengembangkan judul karya tulis yang sesuai dengan tema yang guru sediakan.
	Membuat karya tulis yang isinya relevan dan lugas.	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat mengembangkan karya tulis yang relevan dengan tema yang disediakan. b. Siswa mampu memilih diksi

		dengan baik sehingga karya tulis dapat mudah dipahami.
	Penyajian karya tulis bersifat orisinal.	<p>a. Alur yang berifat orisinal, karya tulis memiliki alur yang tidak biasa/ <i>anti-mainstream</i>.</p> <p>b. Sudut pandang yang orisinal, karya tulis dibuat dengan cara pandang yang baru terhadap suatu objek.</p>
	Membuat hasil analisis yang bersifat sintesis dan dapat dipertanggungjawabkan	a. Karya tulis tersebut merupakan hasil penggabungan dari beberapa sumber yang relevan dan didasarkan pada fakta/ sumber yang dapat

		dipertanggungjawabkan.
	Membuat Blog yang memiliki nilai estetika yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Harmonisasi warna dalam tampilan Blog sangat baik. b. Penambahan foto atau video yang sesuai dengan materi ajar dalam halaman Blog c. Tata letak widget yang proporsional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh semua data yang ada di lapangan memerlukan beberapa perangkat penelitian. Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh perangkat-perangkat penelitian. Adapun alat pengumpul data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengumpul data

a. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Wiraatmadja (2012, hlm.125) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif tanpa adanya manipulasi dan apa adanya

sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengamati tentang aspek pembelajaran sejarah dikelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang dapat mengetahui kendala atau kegiatan yang nyata pada penerepan metode yang digunakan.

Tabel 3.2 Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Siklus ...

Nama Guru Model :

Materi :

Nama Observer :

Waktu	Deskripsi kegiatan guru	Deskripsi kegiatan siswa

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada responden, yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan atau pendapat siswa dan guru mitra mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas sebelum sesudah adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebelumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber	Deskripsi wawancara		No item
	Sebelum	Sesudah	
Guru	Penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penerapan penilaian kinerja dengan menggunakan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah dalam pembelajaran	1
	Masalah yang sering ditemui guru dalam proses pembelajaran	Ketercapaian penilaian kinerja menggunakan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa	2
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penerapan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa	3
	Pendapat guru mengenai penerapan penilaian kinerja	Hambatan dalam penerapan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah untuk	4

	menggunakan <i>project</i> pembuatan Blog.	meningkatkan kreativitas menulis siswa	
		Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut	5
Siswa	Penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penerapan penilaian kreativitas menulis siswa menggunakan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah	1
	Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran	Perasaan siswa setelah menerapkan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah	2
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penerapan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa	3
	Pendapat mengenai	Kesulitan dalam penerapan <i>project</i>	4

	penilaian kinerja menggunakan Project pembuatan Blog	pembuatan Blog sejarah	
		Saran siswa untuk penerapan <i>project</i> pembuatan Blog sejarah	5

c. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Paduan observasi berisi kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari hasil observasi tersebut diupayakan untuk sesuai dengan rancangan pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan poin pada setiap indikator kegiatan yang dianggap sesuai dengan proses pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Lembar observasi berfungsi sebagai pedoman penilaian observer untuk menilai kreativitas menulis siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan project pembuatan Blog.

Tabel 3.4 Lembar Observasi

Nama Kelompok	Aspek Yang Diamati															
	Kesesuaian judul dan isi karya tulis dengan materi ajar			Karya tulis bersifat orisinal			Banyaknya penggunaan sumber informasi			Sistematika penulisan			Nilai estetika Blog			Total
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Kelompok Indonesia																
Kelompok Jepang																
Kelompok Belanda																
Kelompok Portugis																
Kelompok																

Spanyol																	
Kelompok Inggris																	

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan foto pada proses penelitian berlangsung. Dokumen-dokumen tersebut berguna sebagai penunjang proses pembelajaran dikelas agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tema atau materi yang harus dipelajari oleh siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, atau proses yang terjadi di lapangan. Menurut Patton (Suharsaputra, 2012, hlm. 64) hasil observasi menjadi data penting karena melalui observasi akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi, memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan pada saat wawancara, dan juga observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap mawas diri terhadap penelitian yang dilakukan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra serta observer dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain sikap siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

b. Wawancara

Dalam penelitian tindakan yang berorientasi proses atau kegiatan wawancara dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan suatu kegiatan yang terjadi yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan tertentu, sehingga dapat menambah perspektif dalam upaya untuk melakukan perbaikan dalam tindakan yang dilakukan, bahkan jika kegiatan yang terjadi masih belum mencapai tujuan penelitian tindakan yang dilakukan (Suharsaputra, 2012, hlm.269). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas, tingkat keberhasilan penerapan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari informasi-informasi yang didapat di lapangan baik berupa dokumen tertulis atau berbentuk foto dari responden yang bersangkutan. Pengertian studi dokumentasi adalah:

“teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik dan organisasi sekolah (Arifin. Z, 2012, hlm 244).

Di dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan dokumen-dokumen seperti kelengkapan dalam pembelajaran atau data-data yang berhubungan dengan sekolah dan juga penggunaan kamera untuk merekam dan mengabadikan guna menunjang proses penelitian.

3. Analisis Data

a. Pengolahan Data

Di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Fungsi pengolahan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, yaitu:

- a. Data kualitatif ini berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun teknik analisis data

kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Wiriadmadja, 2012) dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Reduksi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, menyimpulkan, mengabstraksikan dan menginformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan dengan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi, memfokuskan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah hasil observasi menjadi data yang bermakna. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi memiliki peranan tersendiri dalam penelitian yang dilakukan;
- 2) Tampilan data yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Setelah data direduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan.
- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan merangkum hal-hal penting yang dikaji oleh peneliti. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penerapan project pembuatan Blog untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terutama berkaitan dengan judul penelitian. Tahap ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam melakukan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kualitatif agar dapat mengolah data yang telah ada dan dapat menginterpretasikan

untuk melihat hasil peningkatan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah.

a. Data kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah yang diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *project* Blog siswa yang diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengolah dari pembuatan produk dan penampilan secara keseluruhan adalah:

$$a. \text{Persentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

b. Persentase hasil penampilan

$$= \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah itu kemudian hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, yang dikutip oleh Komalasari dalam Cahyani (2014, hlm. 29):

Tabel 3.5 Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
0 – 33,34%	Kurang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data yang telah ada yang dihasilkan dari kegiatan siswa di kelas dengan project pembuatan Blog yang menunjukkan kreativitas menulis siswa.

4. Validasi Data

a. *Member Check*

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.168), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK”. Dilakukan dengan cara konfirmasi dengan sumber data. Cara ini dipilih karena antara siswa dengan kolabolator lebih terbuka terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam hal ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi diperiksa kembali kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh selama penelitian diketahui kebenarannya dan kepastiannya.

b. *Auditrial*

Auditorial dilakukan untuk memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Auditrial dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti.

Pada penelitian ini, auditrial dilakukan dengan mengecek atau memeriksa kebenaran hasil data penelitian sementara, beserta prosedur dan pengumpulan datanya sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan dengan cara mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data dari tangan pertama.

c. *Expert Opinion*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriadmadja bahwa “*expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian” (2005, hlm. 171). Dengan demikian pada tahap ini peneliti meminta nasihat dan diskusi untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

Hal ini dilakukan oleh peneliti agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekurangannya dan pembimbing memberikan arahan serta

masukannya sehingga memberikan jalan peneliti untuk memperbaiki kegiatan penelitiannya.